

---

## PENERAPAN KURIKULUM PESANTREN DAN KEMENAG MEMBENTUK KARAKTER SANTRI RAHMATAN LIL ALAMIN DI MTS SAINS SALAHUDDIN WAHID

**Purwo Hadi Saputro**

*purwohadissaputro22@gmail.com*

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

**Sholihul Anshori**

*sholihulanshori@unhasy.ac.id*

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

**Jl. Irian Jaya 55 Tebuireng Tromol Pos IX Jombang Jatim**

*Korespondensi penulis : purwohadissaputro22@gmail.com*

**ABSTRACT** Curriculum development is the most important part in improving the quality of learning. Curriculum development is very important to increase the success of the education system as a whole because the curriculum is a factor in improving the quality of education. Along with developments in science and technology, the government always makes various improvements and efforts to improve the curriculum or materials in education programs. The problem discussed in this research is whether it is appropriate to implement the Islamic Boarding School Curriculum and the Ministry of Religion to Shape the Character of Santri Rahmatan Lil Alamin At MTs Science Salahuddin Wahid. Based on the problems above, this research aims to describe the process of implementing the Islamic Boarding School Curriculum and the Ministry of Religion to Shape the Character of Santri Rahmatan Lil Alamin At MTs Science Salahuddin Wahid. The type of research is case study research. The research was carried out using a qualitative approach with descriptive methods. Data collection was carried out using interviews, observation techniques and documentation studies. The informants in this research consisted of the Principal, Deputy Head of Curriculum, Deputy Head of Student Affairs, Counseling Guidance Teacher, and Students. Data collected for observations and interviews were analyzed using data source triangulation analysis techniques. Based on the research results, it was found that: The head of the Madrasah at MTS Sains had implemented the Islamic boarding school and Ministry of Religion curriculum. The Head of Mts Science Curriculum, with the help of the Head of Student Affairs and Counseling Guidance Teachers, implemented the Implementation of the Islamic Boarding School Curriculum and the Ministry of Religion, Shaping the Character of Santri Rahmatan Lil Alamin At MTs Science Salahuddin Wahid, making it easier for students to build the character of Santri Rahmatan Lil Alamin. Thus producing students who are competent and have the character of Rahmatan lil alamin.

**Keywords:** Curriculum, Islamic Boarding School, Character.

**ABSTRAK** Pengembangan kurikulum merupakan bagian terpenting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengembangan kurikulum ini sangatlah penting untuk meningkatkan keberhasilan sistem pendidikan secara menyeluruh karena kurikulum merupakan faktor peningkat mutu pendidikan. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan juga teknologi pemerintah selalu melakukan berbagai pembenahan serta upaya dan perbaikan kurikulum atau materi dalam program Pendidikan. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah tepat Penerapan Kurikulum Pesantren dan Kemenag Membentuk Karakter Santri Rahmatan Lil Alamin Di MTs Sains Salahuddin Wahid. Berdasarkan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses Penerapan Kurikulum Pesantren dan Kemenag Membentuk Karakter Santri Rahmatan Lil Alamin Di MTs Sains Salahuddin Wahid. Jenis penelitian adalah penelitian studi kasus. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, tehnik observasi, dan study dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling, dan Peserta Didik. Data yang terkumpul untuk observasi dan

---

*Received Juli 30, 2024; Revised Agustus 30, 2024; September 12, 2024*

*\* Purwo Hadi Saputro, purwohadissaputro22@gmail.com*

wawancara dianalisis dengan teknik analisis triangulasi sumber data. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa: Kepala Madrasah di MTS Sains pernah melakukan penerapan kurikulum pesantren dan kemenag. Waka Kurikulum Mts Sains dengan bantuan Waka Kesiswaan dan Guru Bimbingan Konseling menerapkan Penerapan Kurikulum Pesantren dan Kemenag Membentuk Karakter Santri Rahmatan Lil Alamin Di Mts Sains Salahuddin Wahid, memudahkan peserta didik untuk membangun karakter santri rahmatan lil alamin. Dengan demikian menghasilkan peserta didik yang berkompeten dan berkarakter Rahmatan lil alamin.

**Kata kunci: Kurikulum, Pesantren, Karakter.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu kemajuan bangsa dan negara untuk kualitas kehidupan. Dapat dikatakan bahwa kemajuan bangsa atau negara dapat dicapai dengan melalui beberapa pembaharuan serta penataan suatu pendidikan yang baik. Maka dari itu, pentingnya suatu karakter yang kuat. Sehingga, kedudukan pendidikan karakter mempunyai peran sangat penting dalam menciptakan jiwa-jiwa yang cerdas, bertoleransi, pandai dan berkarakter mulia. Pada dasarnya pendidikan karakter dimulai dari hal yang terkecil. Melalui bimbingan akhlak sebagai modal utama dalam mewujudkan karakter itu sendiri. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT dalam surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل: 125)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk” (Q.S An- Nahl 125).<sup>1</sup>

Seorang pendidik diharapkan mampu menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang menanamkan karakter kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pendidik yang berkarakter. Pendidik yang berkarakter bukan hanya mampu memberi pengetahuan, tetapi secara keseluruhan juga mampu menanamkan nilai-nilai yang diperlukan untuk kehidupan ke depannya. Dengan demikian pendidik tidak hanya memiliki kemampuan yang bersifat intelektual tetapi juga memiliki kemampuan secara emosi dan spiritual.

---

<sup>1</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf, *Al-Qur'an QS. An-Nahl (16): 125*, (Kartasura: Madina Qur'an, 2016)

Pada Zaman sekarang ini lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah bahkan pesantren mengalami banyak tantangan untuk menghadapi arus globalisasi dan modernisasi. Sehingga madrasah dan pesantren harus menyesuaikan dengan tuntutan pengembangan yang secara otomatis akan berdampak pada penetapan kurikulum yang mengikuti insitusi tersebut.

Untuk itulah madrasah mulai menerapkan kurikulum Kementerian Agama (Kemenag) dengan kurikulum pesantren. Banyak sekolah yang menerapkan dua kurikulum tersebut dalam proses belajar mengajarnya, baik di sekolah maupun di asrama (pondok). Hal tersebut bertujuan untuk menyiapkan siswanya dengan bekal kurikulum pesantren, dan kemenag, diharapkan siswanya bisa menguasai pelajaran-pelajaran yang dipelajari di dua kurikulum tersebut. Karena di Era Globalisasi sering terjadi persaingan yang sangat ketat. Dimana dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang pandai dan punya keilmuan yang banyak supaya bisa bersaing dan unggul dengan lulusan yang lain.

Tidak dapat dipungkiri, bahwa program pembelajaran pada pondok pesantren khususnya dalam bidang pembinaan keimanan dan ketaqwaan akan membentuk masyarakat dan bangsa Indonesia yang berkepribadian dan berbudi pekerti luhur. Namun demikian, perlu diingat, bahwa pembentukan watak dan karakter harus juga dikembangkan secara terintegrasi dengan semua mata pelajaran di pondok pesantren, karena jika tidak terintegrasi dengan baik, tentu akan mempengaruhi pembentukan watak dan karakter seseorang. Berangkat dari latar belakang di atas, yang menjadi obyek penelitian untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter toleransi untuk menanamkan karakter yang baik dan toleran terhadap diri sendiri dan orang lain. Sehingga ke depannya agar dapat mencetak generasi-generasi yang mempunyai imu pengetahuan untuk menghadapi persoalan-persoalan masa kini dan yang akan datang

## **KAJIAN TEORITIS**

1. Nur Azizah, Skripsi, Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri I Waleri Kendal, 2015. Dalam penelitian ini sama-sama membahas mengenai pendidikan karakter Apabila peneliti terdahulu memaparkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri I Waleri Kendal. Sedangkan peneliti saat ini memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter Rahmatan lil alamin di MTs Sains Salahuddin Wahid.

2. Riki Efendi, Skripsi, Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi di SMA Negeri 2 Ponorogo, 2017. Sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Apabila peneliti terdahulu memaparkan implementasi pendidikan karakter toleransi di SMA Negeri 2 Ponorogo. Sedangkan peneliti saat ini memaparkan nilai-nilai pendidikan karakter santri Rahmatan lil alamin.
3. Muhammad Hanif, Skripsi, Implementasi Kurikulum Muatan Lokal Berbasis Pesantren Di Mts Futuhiyyah Mranggen Demak, 2010. Skripsi ini sama-sama mengungkap Berbasis Pesantren. Peneliti tersebut menggunakan Kurikulum Muatan Lokal sedangkan peneliti menggunakan kurikulum pesantren dan kemenag.

### **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong dalam Mamik adalah suatu penelitian yang dimaksudkan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian di sekitarnya.<sup>2</sup> Selain itu, penelitian kualitatif menurut Sugiyono ialah penelitian yang menekankan pada objek yang alamiah, dimana seorang peneliti juga menjadi instrumen kunci serta hasil dari penelitian kualitatif juga menekankan pada makna daripada generalisasi.<sup>3</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian. Penelitian dengan pendekatan Kualitatif menekankan analisis proses -proses berpikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dan senantiasa menggunakan logika ilmiah.<sup>4</sup> penelitian menggunakan dengan jenis deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara variabel satu dengan yang lain.<sup>5</sup> Selain itu, bisa diartikan penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.<sup>6</sup> Penelitian diskriptif bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-

---

<sup>2</sup> Mamik, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (E-Book NBER Working Papers, 2013), 4.

<sup>3</sup> Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Penerbit Alfabeta, 2010),9.

<sup>4</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013),80.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 35.

<sup>6</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002),44.

sifat populasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Penerapan Kurikulum Pesantren**

Penerapan Kurikulum Pesantren dan Kemenag untuk membentuk karakter santri rahmatan lil alamin siswi Madrasah Tsanawiyah Sains Shalahuddin Wahid model bisa menjadi sebuah jalan untuk mengantarkan guru dalam melakukan pembelajaran. Berdasarkan observasi peneliti dengan cara teknik wawancara kepada Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Waka Kesiswaan, serta Peserta Didik telah menggunakan dan penerapan kurikulum pesantren dan kemenag untuk membentuk karakter santri di Madrasah Tsanawiyah Sains Salahuddin Wahid Tebuireng Kec.Kesamben Kab.Jombang. Dengan Kurikulum pesantren dan kemenag adalah strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan anjuran para ahli pendidikan untuk digunakan.<sup>7</sup> Dengan demikian diharapkan dapat menyajikan pembelajaran yang bermakna yaitu pembelajaran yang mampu melekatkan materi pelajaran yang bermakna kedalam memori jangka panjang siswa dan membentuk santri Rahmatan Lil Alamin.

Madrasah Tsanawiyah Sains Salahuddin Wahid masih menggabungkan kurikulum antara Kurikulum Pesantren Tebuireng yang dibuat Yayasan Pesantren Tebuireng dengan kurikulum Kementerian Agama (Kemenag), serta Kurikulum Madrasah. Tujuannya adalah agar MTs Sains Salahuddin Wahid Hasyim tetap mengadakan pembelajran kitab kuning, dan pembiasaan ibadah, serta mendapatkan materi pelajaran umum terutama Sains. Sehingga dapat menciptakan peserta didik yang terintegrasi. Unggul dalam beribadah dan umumnya.

### **B. Penerapan Kurikulum Kemenag**

Kurikulum madrasah mengemban dua amanat besar. Pertama, membekali peserta didik kompetensi, sikap dan keterampilan hidup agar bisa menghadapi tantangan di zamannya. Kedua, mewariskan karakter dan nilai-nilai luhur kepada generasi penerus bangsa agar peran generasi kelak tidak terlepas dari akar budaya, nilai agama, dan nilai luhur bangsa. Untuk menjalankan dua amanat besar tersebut, maka kurikulum harus selalu dinamis, berkembang untuk menjawab tuntutan zaman.

---

<sup>7</sup> Fatiyah dan Anis, Wawancara (Kesamben, 28 Mei 2024)

Implementasi kurikulum pada madrasah harus diorientasikan pada efektifitas pengelolaan pendidikan dan pembelajaran dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah. Madrasah harus berani melakukan inovasi, kreasi, serta terobosan dalam mengelola pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar guru dan peserta didik semangat dalam pembelajaran. Dengan demikian, guru dan peserta didik mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk berkreasi dan berinovasi dan mengembangkan potensinya secara optimal.

Spirit Kurikulum Merdeka antara lain memberi kewenangan kepada madrasah untuk melakukan pengembangan kurikulum operasional madrasah sesuai potensi dan sumber dayanya. Selain itu, ada fleksibilitas dalam mengelola kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman. Spirit ini harus ditangkap oleh seluruh warga madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dengan melahirkan kreasi, inovasi, atau terobosan dalam mengelola pendidikan untuk meningkatkan mutu dan daya saing madrasah mewujudkan madrasah yang mandiri dan berprestasi.

### C. Karakter Santri Rahmatan Lil Alamin

Pendidikan karakter pada dasarnya tidak terlepas dari sumber pokok ajaran Islam adalah Al-Qur'an. Sebagai pedoman umat Islam tentang menetapkan ketentuan pendidikan dalam meninggikan derajat seseorang yang senantiasa mencari ilmu. Seperti dalam QS. Al-Mujadalah Ayat 11<sup>8</sup>

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا  
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: 11)

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti apa yang kamu kerjakan.”*

Pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari dapat ditemukan dalam karya beliau

---

<sup>8</sup>Lajnah Pentashihan Mushaf, *QS.Al-Mujadilah (58): 11*, (Kartasura: Madina Qur'an, 2016).

yang berjudul *Adabul al-Alim waal-Muta'allim*. Dalam kitab ini, pemikirannya tentang pendidikan karakter berkaitan dengan etika pelajar dalam menuntut ilmu yang terdapat dalam bab II, bab III, dan bab IV dalam kitab tersebut. Konsep pendidikan karakter KH. Hasyim Asy'ari diharapkan dapat memberikan wawasan tambahan tentang etika murid dalam menuntut ilmu. Karakter pelajar dalam menuntut ilmu menurut KH. Hasyim Asy'ari adalah:

1. Karakter pelajar terhadap diri sendiri.

Menurut KH. Hasyim Asy'ari ada 10 jenis karakter yang harus dimiliki oleh pelajar terhadap diri sendiri guna dalam memiliki kepribadian yang baik sebagai peserta didik. Berikut penuturan yang diambil dalam kitab yaitu:

- a. Membersihkan Hati dari Akhlak Tercela
- b. Membagusi Niat
- c. Memaksimalkan Waktu Belajar
- d. Bersikap *Qana'ah*
- e. Manajemen Waktu dan Tempat Belajar
- f. Menyedikitkan Makan dan Minum
- g. Bersikap *Wira'i*
- h. Menghindari Makan dan Aktivitas Penyebab Lupa
- i. Manajemen Waktu Tidur, Istirahat, dan Refresing
- j. Mengurangi Pergaulan yang Tidak Bermanfaat.

2. Karakter Pelajar Terhadap Pendidik

Dalam hal ini, menurut KH. Hasyim Asy'ari ada dua belas karakter pelajar terhadap pendidik, yang harus dimiliki peserta didik dalam memiliki karakter yang baik terhadap gurunya. Berikut karakter yang disebutkan dalam kitab yaitu:

- a. Berusaha dan istikharah mencari pendidik yang tepat
- b. Patuh dan berkata-kata terpuji terhadap pendidik
- c. Memulyakan pendidik dari segi pikiran, perkataan dan perbuatan
- d. Menunaikan hak-hak pendidik yang menjadi kewajiban pelajar
- e. Berfikiran positif kepada pendidik
- f. Menunjukkan sikap senang dan semangat belajar

3. Pelajar Terhadap Pelajaran

Ada tiga belas jenis karakter pelajar terhadap pelajaran dalam hal ini penting

bagi siswa untuk menjadi pegangan Bersama guru dan teman saat mereka belajar. Berikut jenis karakter peserta didik terhadap pelajaran:

- a. Belajar ilmu Tauhid, Fiqih dan Tasawuf
  - b. Belajar al-Qur'an, Hadits, Aqidah, Tata Bahasa
  - c. Menghindari perbedaan pendapat para tokoh
  - d. Mengoreksikan materi pelajaran sebelum dihafalkan
  - e. Mempelajari hadits dan ulumul hadits dengan lengkap
  - f. Memberi catatan tentang hal-hal yang dinilai penting
  - g. Mengikuti dan terlibat di majlis belajar sebanyak mungkin
  - h. Bertata-krama di majlis dari awal hingga akhir
  - i. Tidak malu bertanya atau meminta penjelasan
  - j. Menaati urutan giliran belajar
  - k. Bertata-krama ketika bertugas membaca kitab
  - l. Bergaul dengan rekan-rekannya disertai akhlak terpuji
4. Penerapan Kurikulum Pesantren dan kemenag dalam membentuk karakter santri rahmatan lil alamin di MTs Sains Salahuddin Wahid

Penerapan kurikulum pesantren sudah diterapkan di MTs Sains Salahuddin Wahid, dan penerapan kurikulum kemenag juga sudah diterapkan oleh MTs Sains Salahuddin Wahid serta dengan menggunakan dua kurikulum tersebut yakni kurikulum pesantren dan kemenag mampu membentuk karakter santri yang rahmatan lil alamin.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan langsung di lapangan, ditemukan beberapa faktor pendukung, diantaranya;

Faktor Pendukung

- a. Dukungan Pihak Yayasan

Kebijakan merupakan suatu unsur yang akan mempengaruhi proses perjalanan sebuah lembaga dan program yang sedang dilaksanakan. Jika kebijakan tersebut memberikan keleluasaan dan dukungan penuh terhadap lembaga dan program tentu saja akan berpengaruh positif terhadap proses dan hasil dari program tersebut.

- b. Lingkungan yang mendukung dan religius

Maadrasah Tsanawiyah berada di lingkungan yang religius, selain itu



Madrasah Tsanawiyah terletak di lingkungan pesantren Tebuireng. Sehingga hal tersebut sangat membantu dalam proses pelaksanaan penerapan kurikulum pesantren dan kemenag membentuk santri rahmatan lil alamin. Peserta didik maupun orang tua tidak lagi merasa asing dengan materi yang diajarkan pendidikan muatan lokal berbasis pesantren.

#### Faktor Penghambat

Adapun hambatan atau kendala dalam pelaksanaan penerapan kurikulum pesantren dan kemenag membentuk santri rahmatan lil alamin, diantaranya adalah;

a. Kurangnya kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran

Guru pengampu masih kesulitan dalam menyusun RPP, hal itu dikarenakan guru bukan lulusan akademisi, sehingga kurang mengetahui tentang RPP. Dalam pembuatannya masih dibantu oleh waka kurikulum dan dalam proses pelaksanaan pembelajarannya guru mengajarkan materi cenderung mengikuti daftar isi dari kitab pegangan.

b. Keterbatasan alokasi waktu

Dengan berbagai mata pelajaran yang masuk pada kurikulum, membuat alokasi waktu perlu dibagi secara detail

#### **KESIMPULAN**

1. Berdasarkan hasil pembahasan dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa MTs Salahuddin Wahid Tebuireng Kesamben Jombang menggunakan kurikulum pesantren, yang tetap memacu pada acuan dari kurikulum Yayasan Pesantren Tebuireng, dengan tujuan agar peserta didik dapat menjadi siswi terintegrasi.
2. Berdasarkan hasil pembahasan dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Penerapan Kurikulum Kemenag dapat membentuk karakter santri Rahmatan Lil Alamin, melalui yang pernah diajarkan oleh KH. Hasyim Asy'ari.
3. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa karakter santri rahmatan lil alamin adalah senantiasa selalu menerapkan nilai-nilai perdamaian, persaudaraan, toleransi, kesantunan dan keseimbangan dalam kehidupan di dunia, khususnya di Indonesia.
4. Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa MTs Sains Salahuddin Wahid sudah menerapkan kurikulum pesantren dan kemenag

membentuk karakter santri rahmatan lil alamin.

## **SARAN-SARAN**

1. Hendaknya penerapan kurikulum pesantren dan kemenag diolah secara optimal agar mempermudah dalam proses belajar mengajar. Untuk itu perlu adanya penyuluhan dan pembimbingan teknis kepada guru untuk memperoleh wawasan tentang kurikulum pesantren dan kemenag.
2. Dalam hal pelaksanaan diharapkan pembelajaran agar dapat merangsang aktivitas peserta didik dan kreativitas belajar serta pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung dengan kondusif. Maka, dengan adanya pemaduan dua kurikulum diharapkan mampu membentuk santri Rahmatan Lil Alamin.
3. Perlu adanya pengembangan penelitian lebih lanjut tentang penerapan kurikulum pesantren dan kemenag untuk meningkatkan kedisiplinan siswi khususnya ditingkat Madrasah Tsanawiyah, dalam membentuk santri Rahmatan Lil Alamin melalui perpaduan dua kurikulum yakni kurikulum pesantren dan kemenag. Sehingga pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah sebagai inovasi dalam mencapai tujuan pendidikan. Untuk mendapatkan hasil yang optimal.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Lajnah Pentashihan Mushaf, *Al-Qur'an QS. An-Nahl (16): 125*, (Kartasura: Madina Qur'an, 2016)
- Mamik, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (E-Book NBER Working Papers, 2013), 4.
- Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Penerbit Alfabeta, 2010),9.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013),80.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan RnD*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 35.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002),44.